

**HUBUNGAN PENERAPAN *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DI KELAS VII
MTS DDI MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

ANDI WAHYUDI

NIM: 10156120092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE 2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Hubungan Penerapan *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis di Kelas VII MTs DDI Majene" yang disusun oleh **Andi Wahyudi, NIM 10156120092**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 9 Juli 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 9 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Pd.	()
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	()
Munaqisyi I	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	()
Munaqisyi II	: Sukri Badaruddin, S.Pd., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Zulfianah Sunusi, M.Pd.	()
Pembimbing II	: Bulqia Mas'ud, S.S.M.Ed.	()

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Ahmad Muaffaq N., S.Ag., M.Pd.

NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara **Andi Wahyudi** NIM: 10156120092, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Hubungan Penerapan *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas VII MTs DDI Majene" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 9 Juli 2025

Pembimbing I



Zulfianah Sunusi, M.Pd
NIP. 198804242019032009

Pembimbing II



Bulqia Mas'ud, S.S.M.Ed
NIP. 198911102019032020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Wahyudi
NIM : 10156120092
Tempat, Tanggal Lahir : Sugihwaras, 18 Mei 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Bangun Karya No. 04 Kab. Polewali Mandar
Judul : Hubungan Penerapan *Ice Breaking* terhadap
Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran
Al-Qur'a Hadis di kelas VII MTs DDI Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 9 Juli 2025

Penyusun



Andi Wahyudi

NIM. 10156120092

KATA PENGANTAR

Assalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis Di Kelas VII MTs DDI Majene” sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). kemudian shalawat menyertai salam tidak lupa kita ucapkan kepada nabi Muhammad Saw. sebagai *rahmatan lil alamin* bagi seluruh alam.

Rasa syukur dan terima kasih yang tidak akan pernah dapat dibalas dengan apapun kepada kedua orang tua yaitu Ayah tercinta “Sari Saidi” dan Ibu tercinta “Susanti” karena beliau penulis bisa berada diposisi sekarang ini. Rasa terima kasih ini tentu hanyalah sebuah kata atau bahasa karena sesungguhnya ketika ingin dibahasakan perjuangan orang tua dalam membesarkan, mendidik dan mendoakan agar anak-anaknya menjadi manusia yang baik, tidak akan pernah ada yang bisa menggambarkannya. Penulis yakin bahwa semua kemudahan, rezeki dan kesehatan yang selama ini dirasakan dalam menyelesaikan proses perkuliahan yang panjang ini adalah pemberian Allah SWT, melalui Do'a kedua orang tua yang tak henti-hentinya dipanjatkan kepada Allah SWT.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, S.T., M.T. selaku pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
2. Bapak Dr. H. M. Nafis Djuwaeni, MA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene Periode 2017-2020;
3. Bapak Dr. Muhammad Nasir, M.A. selaku wakil ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
4. Bapak Dr. Basman, M.Ag. selaku wakil ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
5. Bapak Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D. selaku wakil ketua III dalam bidang kemahasiswaan dan kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
6. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
7. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
8. Ibu Zulfianah Sunusi, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang sudah sangat banyak memberikan support, bantuan pemikiran dan arahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
9. Ibu Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed. selaku dosen pembimbing II yang sudah bersedia meluangkan waktu dan selalu sabar dalam membimbing proses penyusunan skripsi agar sesuai yang diharapkan.

10. Bapak Muhammad Saddang, S.SI., M.Pd. selaku dosen penguji I yang membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi;
11. Bapak Sukri Badaruddin, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen penguji II yang membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi;
12. Seluruh Dosen-Dosen dan Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
13. Bapak Drs. Hamzah, S.Ag, M.Pd.I., Kepala MTs DDI Majene yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
14. Ibu Rukaiyyah Umar, S.Ag., Guru MTs DDI Majene dan peserta didik yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian;
15. Teman-teman angkatan 2020 khususnya keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam TP3 yang telah bersedia membagi pengalaman suka duka serta canda dan tawa selama masa perkuliahan;
16. Terima kasih kepada Moonton karena telah menciptakan *Mobile Legends* dalam membantu peneliti menghilangkan stress saat istirahat menyusun skripsi;
17. Uoto, terima kasih karena telah membuat anime *Orb On The Movements Of The Earth* yang memberikan pemahaman kepada penulis tentang arti semangat juang sehingga dapat menyusun skripsi.
18. Terima kasih kepada seluruh adik-adik kelas VII MTs DDI Majene Tahun ajaran 2024-2025 yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini; dan

19. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, peneliti ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya selama masa perkuliahan;

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah Swt. membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan, serta kekhilafan yang dilakukan, oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Majene, 9 Juli 2025

Penyusun



Andi Wahyudi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkupnya.....	7
E. Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
F. Tujuan dan Kegunaan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Ice Breaking.....	12
B. Motivasi Belajar	21
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	28

B. Pendekatan Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian	32
F. Validasi dan Realibilitas Instrumen	34
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	39
B. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran dan Kritik	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Pikir	27
Tabel 1.2 Skala Pengukuran Likert.....	32
Tabel 1.3 Kisi-kisi Angket Penerapan <i>Ice Breaking</i>	33
Tabel 1.4 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar.....	33
Tabel 2.1 Hasil Validasi Angket Penerapan <i>Ice Breaking</i>	34
Tabel 2.2 Hasil Validasi Angket Motivasi Belajar	36
Tabel 2.3 Hasil Reliabilitas Angket Penerapan <i>Ice Breaking</i>	37
Tabel 2.4 Hasil Reliabilitas Angket Motivasi Belajar	37
Tabel 3.1 saya menjadi antusias belajar karena adanya <i>ice breaking</i>	40
Tabel 3.2 <i>Ice breaking</i> membantu saya lebih aktif dan bersemangat dalam belajar	41
Tabel 3.3 <i>Ice breaking</i> membantu saya mengurangi rasa bosan dan mengantuk dalam belajar	42
Tabel 3.4 <i>Ice breaking</i> tidak membantu saya fokus dalam belajar.....	42
Tabel 3.5 <i>Ice breaking</i> mendorong saya untuk berpikir kreatif.....	43
Tabel 3.6 <i>Ice breaking</i> membantu saya lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar.....	44
Tabel 3.7 <i>Ice breaking</i> membantu saya mengingat kembali pelajaran sebelumnya.....	44
Tabel 3.8 <i>Ice breaking</i> membuat saya merasa lebih santai belajar	45
Tabel 3.9 Saya merasa lebih tenang belajar setelah mengikuti <i>ice breaking</i>	45

Tabel 3.10 <i>Ice breaking</i> memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak tegang di kelas.....	46
Tabel 3.11 Saya menjadi lebih percaya diri pada kemampuan belajar saya setelah mengikuti <i>ice breaking</i>	46
Tabel 3.12 Saya menjadi tegang dan tidak rileks belajar karena adanya <i>ice breaking</i>	47
Tabel 3.13 <i>ice breaking</i> membuat saya lebih berani dalam menyampaikan pendapat	48
Tabel 3.14 <i>Ice breaking</i> tidak membantu saya percaya diri berpartisipasi di kelas	48
Tabel 3.15 Setelah <i>ice breaking</i> , saya merasa lebih nyaman untuk berkomunikasi dan berinteraksi di kelas.....	48
Tabel 4.1 Kategorisasi Tingkat Penerapan <i>Ice Breaking</i> Pada Mata Pelajaran Al - Qur'an Hadis di kelas VII MTs DDI Majene	49
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Angket Penerapan <i>Ice Breaking</i> Pada Mata Pelajaran Al -Qur'an Hadis di kelas VII MTs DDI Majene	50
Diagram 1.1 Hasil Angket Penerapan <i>Ice Breaking</i> Pada Mata Pelajaran Al - Qur'an Hadis di Kelas VII MTs DDI Majene	52
Tabel 5.1 Saya mengerjakan tugas secara tuntas.....	52
Tabel 5.2 Saya menyontek dengan teman ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	53
Tabel 5.3 Saya membaca dan memahami materi yang akan dipelajari	53
Tabel 5.4 Saya tekun dalam belajar	54
Tabel 5.5 Saya bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dipahami....	55
Tabel 5.6 Saya rajin belajar karena tidak mau menjadi orang yang gagal.....	56

Tabel 5.7 Saya bertekad mendapatkan hasil belajar yang memuaskan	57
Tabel 5.8 Saya senang mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.....	58
Tabel 5.9 Saya tidak ingin mendapatkan rangking 1 di kelas	58
Tabel 5.10 Saya bercita-cita menjadi orang yang sukses.....	59
Tabel 5.11 Saya mendapatkan penghargaan dari hasil belajar yang baik.....	59
Tabel 5.12 Saya mendapatkan pujian dari guru ketika saya menjawab pertanyaan	60
Tabel 5.13 Saya bertambah semangat belajar ketika saya mendapatkan penghargaan/pujian dari guru	60
Tabel 5.14 Saya mengeluarkan pendapat ketika saya belajar di kelas	61
Tabel 5.15 Saya senang belajar al-qur'an hadis karena berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.....	61
Tabel 5. 16 Saya merasa bosan ketika saya belajar	62
Tabel 5.17 Saya ribut dan keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	62
Tabel 5.18 Saya mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung.....	63
Tabel 5.19 Saya merasa nyaman belajar di kelas	63
Tabel 5.20 Saya terganggu dengan suasana lingkungan di sekitar kelas.....	64
Tabel 6.1 Kategorisasi Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al -Qur'an Hadis di kelas VII MTs DDI Majene.....	64
Tabel 6.2 Rekapitulasi Hasil Angket Penerapan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al -Qur'an Hadis di Kelas VII Mts DDI Majene.....	66

Diagram 1.2 Hasil Angket Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al -Qur'an Hadis di Kelas VII MTs DDI Majene.....	66
Tabel 7.1 Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 7.2 Hasil Uji Linearitas	67
Tabel 7.3 Hasil Korelasi.....	68
Tabel 7.4 Interpretasi Koefisien Korelasi	69

ABSTRAK

Nama : Andi Wahyudi
Nim : 10156120092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Hubungan Penerapan *Ice Breaking* terhadap
Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an
Hadis di kelas VII MTs DDI Majene.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Tingkat penerapan *ice breaking* peserta didik di kelas VII MTs DDI Majene; 2). Tingkat motivasi belajar peserta didik di kelas VII MTs DDI Majene; 3). hubungan penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas VII MTs DDI Majene. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket. Tehnik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian ini yaitu: 1). Tingkat penerapan *ice breaking* peserta didik di kelas VII MTs DDI Majene yaitu 86,9% berada dalam kategor sangat baik, 2). Tingkat motivasi belajar peserta didik di kelas VII MTs DDI Majene yaitu 79,95% berada dalam kategori sangat baik, 3). Terdapat hubungan penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas VII MTs DDI Majene. dengan nilai $r_{xy} = 0,282 > 0,273$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar. Adapun kriteria tingkat hubungan antarvariabel berada pada kategori korelasi rendah

Kata kunci: *Ice Braking, Motivasi Belajar*

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang peraturan Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan uraian di atas menyatakan bahwa untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan kesadaran akan pentingnya pendidikan itu sendiri. Kesadaran akan pentingnya pendidikan erat kaitanya dengan yang namanya motivasi.

Menurut Herbeng Masni menjelaskan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Kaitannya dalam kegiatan belajar motivasi adalah keseluruhan daya penggerak ada dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.² Dalam kegiatan belajar motivasi,

¹Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 72.

²Hebeng Masni, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*, Dikdaya (Vol. 5, no. 1, Tahun 2015), h. 36

motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang akan menimbulkan kegiatan belajar, sebagai jaminan kelangsungan dari kegiatan belajar dan akan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dengan mudah tercapai.³

Motivasi belajar adalah kunci utama untuk membuka pikiran peserta didik dalam proses penyadaran bahwa belajar itu penting. Peserta didik yang sudah memiliki kesadaran akan eksistensi belajar selanjutnya akan memperoleh suasana belajar yang menyenangkan tanpa ada keterpaksaan

Motivasi erat kaitannya dengan pengalaman apabila pengalaman peserta didik yang diperoleh itu baik maka akan berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Untuk itu, guru harus profesional dalam mengajar sebagai bentuk untuk memberikan pengalaman dalam membangun motivasi belajar peserta didik.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan karena salah satunya pembelajaran di kelas yang monoton atau guru yang kurang variatif dalam memilih strategi dan metode dalam mengajar di kelas. Akibatnya, suasana belajar peserta didik menjadi bosan, mengantuk dan tidak ada semangat yang ditunjukkan oleh peserta didik disebabkan karena ketidakprofesionalnya seorang guru dalam memilih strategi pembelajaran di kelas.

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.73.

لَهُ مُعَقِّبٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

“(11) Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikuti bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

⁴Budi Sukmajadi & Elva Simajuntak, *Powerfull Ice Breakaing*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021), h. 1.

“(11) Di rupa tau diang malaika’ iya samata sisalle-salle mapiccoe’i, di olona anna di pondo’na, diangi ma’jaga sawa’ pessiona puang Alla Taala. Sitonganna puang Alla Taala andiang mambenru’ mesa umma’ lambi’i mambenru’ alawena toi tia. Anna mua’ puang Alla Taala mappoelo’ adaeang di mesa umma’, jari andiang diang namala mappusara, anna andiang diang petturundung dise’iya selaenna iya.”⁵

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt. Akan mengubah keadaan suatu kaum apabila kaum tersebut memiliki kesadaran untuk berubah begitupun dengan sebaliknya. Namun, kesadaran akan perubahan tersebut tidak akan dimiliki oleh seseorang apabila seseorang tidak memiliki motivasi dalam mengubah keadaannya menjadi lebih baik. Atas dasar inilah bahwa penting untuk guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Terdapat banyak strategi yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan *Ice Breaking*.

Menurut Waluyo dalam buku Budi Sukmajadi *Ice Breaking* adalah aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencairkan suasana menghilangkan kebekuan atau kekakuan yang terjadi diantara peserta didik. aktivitas ini merupakan juga sebuah cara yang tepat untuk mengubah frekuensi gelombang otak peserta didik.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Rina menjelaskan bahwa dengan adanya penerapan *Ice Breaking* dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar

⁵Mohammad Adham Khaled Bodhi, *Koroang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h.469-470.

⁶Budi Sukmajadi & Elva Simajuntak, *Powerfull Ice Breaking*, h. 6.

peserta didik sehingga suasana belajar tidak menjadi pasif.⁷ Sebagai kesimpulannya bahwa *Ice Breaking* adalah suasana belajar yang diciptakan untuk memberikan semangat dan gairah pada peserta didik agar pembelajaran tidak mengalami kondisi belajar yang pasif. Sebab jika terjadi kondisi belajar yang pasif peserta didik hanya akan menerima informasi yang diberikan oleh guru saja, sehingga peserta didik akan memiliki kecenderungan mudah melupakan apa yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa bahwa *Ice Breaking* bisa menjadi solusi terhadap rendahnya motivasi belajar peserta didik karena dengan adanya *Ice Breaking* peserta didik tidak lagi belajar dengan perasaan keterpaksaan dan tegang yang padahal hal ini akan berdampak pada kondisi psikis peserta didik.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk membahas hubungan penerapan *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di VII Mts DDI Majene. Penelitian yang membahas hal yang serupa bukanlah yang pertama kali dilakukan. Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian yang berkaitan atau hampir serupa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Salmawati dengan menggunakan jenis penelitian *One Group Design Pretest-Posttest* hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hasil belajar peserta didik yang tinggi setelah

⁷Rina Susanah dan Dedy Hidayatullah AL Arifin, "Penerapan Permainan (Penyegaran) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 1, no. 04 (2012), h. 43.

penerapan *Ice Breaking*.⁸ Pada tahun 2022 oleh Ruhani dengan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu *One Group Design Pretest-Posttest* hasil penelitian menunjukkan terdapat minat belajar yang tinggi setelah menerapkan *Ice Breaking*.⁹ Meski demikian, peneliti merasa bahwa penelitian tersebut masih perlu ditindak lanjuti karena penelitian mengenai penerapan *Ice Breaking* baru dilakukan di sekolah umum dan pada penelitian ini akan dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah serta masih sedikit penelitian yang meneliti tentang hubungan penerapan *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 10 Februari 2024, peneliti melihat bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagian besar sudah baik. Guru pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis sudah menerapkan *Ice Breaking* kepada peserta didiknya .

Seharusnya dengan adanya penerapan *Ice Breaking* akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Namun, peneliti masih menemukan beberapa gejala-gejala yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi peserta didik yang masih tidak berani dalam mengeluarkan pendapatnya, malu bertanya kepada guru apabila materi kurang dipahami, terdapat beberapa peserta didik yang merasa bosan dan mengantuk selama pembelajaran, dan masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru dan kurang konsentrasi dalam menerima materi pelajaran.

⁸Salmawati, "Penerapan Strategi Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 1 Mangarabombamng Kabupaten Takalar UIN Alauddin Makassar".

⁹Ruhani, "Pengaruh Ice Breaking terhadap peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas XI SMA 5 Pinrang Iain Pare-Pare".

Berdasarkan fenomena dari gejala-gejala di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : “Hubungan Penerapan *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas VII MTs DDI Majene”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka diperoleh rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana tingkat penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran Al-Qur’a Hadis di kelas VII MTs DDI Majene?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas VII MTs DDI Majene?
3. Apakah terdapat hubungan penerapan *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas VII MTs DDI Majene?

C. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada kerangka berfikir yang bersifat teoretis dan berdasarkan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Penerapan *ice breaking* berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

H₀ : Penerapan *ice breaking* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkupnya

Definisi operasional digunakan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang dikaji, sedangkan ruang lingkup digunakan bertujuan untuk memberikan batas lingkup penelitian.¹⁰

1. *Ice Breaking* dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan pikiran atau fisik peserta didik. *Ice Breaking* juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme.
2. Motivasi belajar adalah dorongan terhadap peserta didik yang sedang belajar untuk meningkatkan partisipasi belajar sehingga berpengaruh pada keberhasilan belajar peserta didik.

Ruang lingkup dalam penelitian memfokuskan penelitian pada hubungan penerapan *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran al-Qur'an hadis di kelas VII. Peneliti hanya mengambil sampel satu tingkatan kelas saja untuk memudahkan penelitian.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. *Journal of Basic Education* dari Tiyyara Khoerunisa pada tahun 2020 dengan judul penelitian "Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawang Cirebon". Penelitian ini di latar belakanginya kurangnya motivasi belajar peserta didik hal ini

¹⁰STAIN Majene, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Majene:P3M STAIN Majene,2020), h.10.

disebabkan guru yang kurang memberikan inovasi menarik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mudah merasa bosan saat belajar.¹¹

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang *Ice Breaking* dan jenis penelitian yang digunakan sama-sama kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dari penerapan *Ice Breaking* yang dituju yaitu jika penelitian ini fokus tujuannya untuk mengetahui bagaimana hubungan *Ice Breaking* dan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan fokus dari penelitian terdahulu untuk mengetahui pengaruh *Ice Breaking* dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya saja.

2. *Journal of Social Empowerment* dari Aprilia Anggraeni, Fika Widiyana, dkk pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan *Ice Breaking* Untuk Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Pringkuku Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan serta menerapkan metode *Ice Breaking* dalam pembelajaran al-Qur’an hadis kelas IV SD Negeri Pringkuku.¹² Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang peran *Ice Breaking* dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dari penerapan *Ice Breaking* yang dituju yaitu jika penelitian ini fokus tujuannya untuk mengetahui bagaimana *hubungan Ice*

¹¹Khoerunisa and Amirudin, ‘Pengaruh Ice breaking Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis Di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon’.

¹²Aprilia Anggraeni and others, ‘Penerapan Ice breaking Untuk Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Pringkuku Sebagai Upaya Meningkatkan Motiasi Belajar AlQur-an Hadis’, *Journal of Social Empowerment*, 1.5 (2020).

Breaking dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis. Sedangkan fokus dari penelitian terdahulu untuk mengetahui penerapan *Ice Breaking* dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik saja.

3. Journal Ilmiah Pendidikan MI/SD dari Leta Marzatifa, Inayatillah, dkk pada tahun 2021 yang berjudul "*Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*". Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui penerapan dari *Ice Breaking* dan hubungannya dengan pengemablian konsentrsai belajar peserta didik serta kendala yang dihadapi guru dalam penerapan *ice beraking*.¹³ Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang implementasi *Ice Breaking*. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dari penerapan *Ice Breaking* yang dituju, yaitu jika dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana *hubungan Ice Breaking* dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis. Sedangkan fokus dari penelitian terdahulu untuk mengetahui motivasi peserta didik, manfaat dan kendala dari *Ice Breaking*.

F. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparka, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

¹³ Leta Marzatifa and Maya Agustina, 'Ice breaking : Implementasi , Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik', 6.2 (2021), 162–71 .

- a. Tingkat penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs DDI Majene.
- b. Tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs DDI Majene.
- c. Hubungan penerapan *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs DDI Majene.

3. **Kegunaan Penelitian**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan dapat menambah pengetahuan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan penerapan *Ice Breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTs DDI Majene.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna terhadap sekolah untuk memberikan masukan sebagai upaya dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik agar motivasi belajar peserta didik meningkat.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti lebih jauh dan mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penerapan *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Ice Breaking*

1. *Pengertian Ice Breaking*

Pengertian *ice breaking* menurut M. Said adalah suatu permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan yang terjadi dalam kelompok.¹ beberapa pendapat dari para ahli menjelaskan bahwa *Ice Breaking* adalah peralihan suasana dari yang menjenukan, membosankan, mengantuk dan tegang menjadi ke arah suasana yang lebih rileks, tidak membuat mengantuk, dan bersemangat serta ada perasaan yang timbul untuk mendengarkan orang yang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan.

Istilah *ice breaking* berasal dari dua kata asing yaitu *Ice* yang berarti es yang bersifat kaku, dingin dan keras, sedangkan *breaking* berarti memecahkan. Arti harfiah dari *ice breaking* adalah "pemecah es". Jadi *ice breaking* bisa diartikan mencoba memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es untuk membuatnya lebih mudah mengalir atau menjadi lebih nyaman dan rileks.² *ice breaking* diberikan oleh guru agar bertujuan materi materi yang disampaikan dapat diterima. Peserta didik tentunya akan lebih dapat menerima materi pembelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat.

Ice breaking merupakan cara tepat untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penyatuan pola pikir dan pola tindak ke satu titik perhatian, bisa membuat suasana menjadi terkondisi untuk dinamis dan fokus. Dinamis karena

¹Budi Sukmajadi & Elva Simajuntak, *Powerfull Ice Breaking*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021), h. 6.

²Budi Sukmajadi & Elva Simajuntak, *Powerfull Ice Breaking*, h. 4.

peserta didik bisa mengubah aktivitasnya sendiri untuk mengikuti pola terstruktur yang telah diarahkan oleh guru.

Ditinjau dari pengertian di atas bahwa *ice breaking* adalah suatu aktivitas kecil berupa permainan-permainan sederhana untuk membangkitkan semangat dan antusiasme peserta didik yang sebelumnya peserta didik merasa mengantuk, bosan dan tegang kemudian berubah menjadi fokus, rileks, tidak mengantuk dan perasaan senang sehingga hal ini memberi pengaruh positif pada motivasi belajar peserta didik.

2. **Manfaat Ice Breaking**

Ice breaking merupakan aktivitas yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kekalutan dan kejenuhan suasana sehingga menjadi mencair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula (kondisi kondusif). Fanani dalam Budi menjelaskan bahwa jika aktivitas ini diterapkan pada proses pembelajaran di kelas, maka besar kemungkinannya peserta didik kembali pada kondisi (semangat, motivasi, gairah belajar dan lain sebagainya).³

Kusumo dalam Budi menerangkan bahwa manfaat dari *Ice Breaking* adalah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan otak agar berada pada kondisi gelombang *alpha*.
- b. Membangun kembali suasana agar lebih santai dan menyenangkan.
- c. Menjaga stabilitas kondisi fisik dan psikis peserta agar tetap segar dan nyaman dalam menyerap materi pembelajaran selama proses pembelajaran.

³Budi Sukmajadi & Elva Simajuntak, *Powerfull Ice Breaking*, h. 8.

- d. Menggugah semangat dan motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan dan menjalankan aktivitas belajar dari awal hingga akhir.
- e. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran.
- f. Menciptakan suasana nyaman bagi peserta didik dan guru agar semuanya mengikuti proses pembelajaran.
- g. Mengarahkan peserta didik agar tetap fokus terhadap materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- h. Menciptakan rasa kedekatan antara guru dan peserta didik, sehingga tidak ada jarak satu dan yang lain. Proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, bersahabat dan bersemangat.
- i. Membantu peserta didik menjadi lebih cepat dan mudah dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru.
- j. Memecahkan kebuntuan dan kekakuan kondisi proses pembelajaran yang monoton dan kurang bergairah.
- k. Membantu relaksasi otot dan otak bagi semua yang terlibat baik guru maupun peserta didik.⁴

Berdasarkan manfaat yang dikemukakan oleh para ahli bahwa *ice breaking* sangat bermanfaat untuk mengubah suasana belajar peserta didik yang sebelumnya merasa bosan, tegang dan mengantuk menjadi lebih rileks. *Ice breaking* memang menjadi solusi dalam membangkitkan kembali semangat peserta didik. Namun, *Ice breaking* yang dipilih oleh guru harus tepat sehingga

⁴Budi Sukmajadi & Elva Simajuntak, *Powerfull Ice Breaking*, h. 9.

tidak menghabiskan waktu pembelajaran di kelas. Dari sedikit banyaknya manfaat di atas yang terpenting adalah *ice breaking* dapat menghilangkan stigma pikiran negatif peserta didik dalam belajar sehingga belajar bukan lagi suatu momok bagi peserta didik melainkan suatu aktivitas yang menyenangkan.

3. Jenis-jenis *Ice Breaking*

Guru perlu memperhatikan bahwa *Ice Breaking* dalam kelas harus memperhatikan durasi waktu, tidak bertele-tele, tepat sasaran dan fokus, agar inti materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif. Banyak ragam *Ice Breaking* yang sudah *familiar* dan sering digunakan oleh pengajar atau guru, berikut merupakan jenis-jenis *Ice Breaking* beserta langkah-langkahnya:

a. Yel-yel

Yel-yel jenis ini merupakan ungkapan penyemangat. Yel-yel biasa diungkapkan secara berkelompok dengan beragam kata dan gaya. Masing-masing kelompok biasanya akan menampilkan yel-yel yang berbeda atau sesuai dengan karakteristiknya dengan gaya yang energik, lucu dan unik. Untuk melakukan *ice breaking* jenis ini tidak memerlukan waktu lama untuk melakukannya. Rata-rata hanya membutuhkan durasi waktu 3-5 menit. Membuat yel-yel tidak perlu susah-susah. Yel-yel dapat dibuat dengan kata kata sendiri atau memodifikasi lirik penggalan lagu. Hal terpenting saat melakukan yel-yel harus dengan kompak dan perasaan gembira. *Ice breaking* jenis ini biasanya dilakukan pada saat memulai pembelajaran untuk melihat kondisi kesiapan mental peserta didik. Jenis *Ice breaking* ini merupakan jenis

yang sangat mudah untuk dilakukan. Sebagai contoh yel-yel yang berjudul “Yel-yel Senin sampai Minggu”.

Langkah- langkah penerapan yel-yel senin sampai minggu

1. Pengajar menyiapkan instruksi kepada peserta didik untuk menjawab yel-yel
2. Jika guru mengatakan hari Senin, maka peserta didik harus menjawab dengan, “Yeah teman baru!”
3. Jika guru mengatakan hari Selasa, maka peserta didik harus menjawab dengan, “Melihatku”
4. Jika guru mengatakan hari Rabu, maka peserta didik harus menjawab dengan, “kenalan”
5. Jika guru mengatakan hari Kamis, maka peserta didik harus menjawab dengan, “Dia suka”
6. Jika guru mengatakan hari Jum’at, maka peserta didik harus menjawab dengan, “Wah, hatiku berdebar”
7. Jika guru mengatakan hari Sabtu, maka peserta didik harus menjawab dengan, “Ah... lupakan”
8. Jika guru mengatakan hari Minggu, maka peserta didik harus menjawab dengan, “*For Family*”.

Dalam *Ice Breaking* ini guru dapat mengubah jawaban peserta dengan kalimat apa saja, yang terpenting kalimat jawaban jangan terlalu panjang dan mudah untuk diingat. Nanti di sela-sela guru sedang memberi

materi, secara tiba-tiba guru dapat menggugah semangat belajar peserta didik dengan mengatakan yel-yel ini.

b. *Brain Gym* (Senam Otak)

Ice breaking jenis *brain gym* (senam otak) adalah rangkaian latihan sederhana untuk melatih konsentrasi otak. *brain gym* mampu mempermudah aktivitas belajar, dalam melakukan penyesuaian terhadap ketegangan, tantangan, dan tuntutan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh dari *ice breaking brain gym* 3,6,9 adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama guru menginstruksikan untuk bertepuk bertepuk tangan pada saat hanya menyebutkan angka 3, 6, 9.
2. Peserta didik mulai berhitung dari angka satu sampai seterusnya, kemudian diperintahkan untuk tidak menyebut angka 3, 6, 9. Akan tetapi, diganti menjadi tepukan tangan sekali saja.
3. Guru menaikkan level tempo permainan menjadi semakin cepat agar peserta didik lebih terlatih fokus dan berkonsentrasi.

Senam otak adalah jenis *Ice Breaking* yang sangat mudah karena dapat dilakukan kapan dan dimanapun oleh siapa saja. Senam otak bertujuan untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik yang mulai merasa bosan dan tidak fokus dalam mengikuti kegiatan belajar.

c. Tepuk Tangan

Tepuk tangan merupakan jenis *ice breaking* yang sering digunakan oleh setiap guru. Guru dapat menggunakan berbagai macam tepuk tangan untuk mengkondisikan konsentrasi dan perhatian peserta didik agar tetap

fokus selama proses pembelajaran. salah satu contoh dan langkah-langkah dalam menerapkan *Ice Breaking* jenis tepuk tangan ini adalah sebagai berikut :

Ketika Mengucapkan Selamat Pagi maka Peserta Didik Melakukan Tepuk Sekali

Ketika Mengucapkan Selamat Siang maka Peserta Didik Melakukan Tepuk Dua Kali

Ketika Mengucapkan Selamat Sore maka Peserta Didik Melakukan Tepuk Tiga Kali

Ketika Mengucapkan Selamat Malam maka Peserta Didik Tidak Menepuk

d. Salam Sapa

Ice Breaking dengan salam sapa ini sangat mudah dilakukan oleh guru. Terkadang diucapkan ketika di awal masuk kelas atau setelah istirahat. Tujuannya sama yaitu untuk memberi semangat kepada para peserta didik ketika memulai pembelajaran dan membuat mereka tetap fokus serta konsentrassi dalam belajar. Langkah-langkah dalam menerapkan *ice breaking* salam sapa adalah sebagai berikut ;

1. Guru menyapa peserta didik dengan kata “Apa kabar?”
2. Peserta didik menjawab dengan kalimat :
 - a. “Alhamdulillah”, disertai kedua telapak tangan posisi salam
 - b. “Luar biasa”, disertai kedua tangan terbuka seperti do’a
 - c. “Tetap semangat”, disertai gerakan kedua tangan mengepal
 - d. “Mantap”, disertai kedua pergerakan tangan mengacungkan jempol.

e. Melempar Spidol

Ice breaking ini bertujuan untuk menghangatkan suasana dengan menghilangkan kekakuan antara peserta didik dan guru sendiri. Durasi permainan sekitar 5-10 menit, sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran. alat bantu *ice breaking* ini adalah spidol, yang biasa digunakan oleh guru untuk menulis di papan tulis. Langkah-langkah dalam penerapan *ice breaking* ini adalah

1. Semua peserta didik bebas berdiri di tempat duduk masing-masing
2. Guru menginstruksikan peserta didik bertepuk tangan ketika guru melemparkan spidol ke udara, dan pada saat spidol guru ditangkap dengan tangan, semua peserta didik diminta untuk bertepuk tangan. Ulangi sampai beberapa kali.
3. Ulangi proses kedua dengan tambahan bertepuk tangan juga bersenandung. (bergumam) : “Mmmmmmm.....!”
4. Ulangi proses ketiga ini beberapa kali, setiap kali semakin cepat gerakannya, kemudian akhiri dengan satu anti klimaks: spidol tidak dilambungkan, tetapi hanya melambungkan tangan seperti akan melambungkannya ke atas (gerak tipu yang cepat!) amati apakah peserta didik masih ada yang bertepuk tangan.⁵

4. Syarat- Syarat Penerapan *Ice Breaking*

Ice Breaking memiliki beberapa syarat-syarat yang harus diperhatikan agar dapat mengoptimalkan pembelajaran di kelas. Kunci dari *Ice Breaking* ini adalah

⁵Budi Sukmajadi & Elva Simajuntak, *Powerfull Ice Breaking*, h. 42.

mengkhususkan kegiatan ini untuk tujuan menunjang proses pembelajaran dan mencairkan suasana. Adapun syarat- syarat dalam menerapkan *Ice Breaking* adalah sebagai berikut :

- a. *Ice breaking* butuh persiapan dan perencanaan
- b. *Ice breaking* perlu latihan
- c. Melibatkan seluruh peserta didik
- d. Usahakan tidak memakan waktu
- e. Usahakan sesuai topik dan karakteristik peserta didik
- f. Usahakan pengajar menunjukan sesuatu yang mengejutkan.⁶

Penerapan *Ice Breaking* tidak mengganggu waktu pembelajaran, justru *Ice Breaking* dapat mengembalikan konsentrasi dan perhatian peserta didik agar lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan *Ice Breakung* tidak semata-mata dapat menghabiskan waktu jam pelajaran. Perlu diketahui bahwa penting bagi setiap guru yang akan melakukan *Ice Breaking* terlebih dahulu mengetahui prasyarat diadakannya *Ice Breaking* agar kegiatan pembelajaran di kelas tidak terjadi destruktif bagi peserta didik.

g. Kelebihan dan Kekurangan *Ice Breaking*

Kelebihan dan kekurangan setiap strategi pasti ada seperti halnya dengan strategi *Ice Breaking*. Soraya menjelaskan kelebihan dari *Ice Breaking*:

- a. Membuat waktu panjang terasa cepat.
- b. Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran.
- c. Dapat digunakan secara seponatan atau terkonsep.

⁶Budi Sukmajadi & Elva Simajuntak, *Powerfull Ice Breaking*, h. 29.

- d. Membuat suasana kompak dan menyatu.

Adapun kekurangan dari *Ice Breaking* adalah penerapan *Ice Breaking* harus disesuaikan dengan tempat dan kondisi kebutuhan peserta didik.⁷

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁸ Diungkapkan juga dalam pendapat Sardiman menyatakan bahwa motivasi adalah peralihan perasaan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁹

Adapun bernard dalam Kartika memberikan definisi bahwa motivasi adalah sebagai fenomena yang diperoleh dengan melibatkan rangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan yang lebih besar.¹⁰ Kemudian Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang terjadi melalui dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik yang sedang dalam tahap belajar

⁷Alena Soraya, Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di SMA Darussalam Ciputat UIN SMH Banten 2014, h. 20.

⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 3.

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Peserta Didik*, h.73.

¹⁰Kartika Wahyuningrum, *Pengaruh Fasilitas Belajar Disekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang 2015), h. 24.

kemudian berdampak pada perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan tolak ukur atau beberapa indikator sebagai unsur yang mendukung dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.¹¹

Belajar dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki arti usaha dalam memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah segala sesuatu proses usaha dalam mencapai dan memperoleh kepandaian atau ilmu.¹²

Pengertian belajar disampaikan Kurniawan bahwa belajar adalah suatu proses aktif internal individu melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang cenderung sifatnya relatif permanen.¹³ Berdasarkan dari pengertian motivasi dan belajar yang telah diuraikan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang melibatkan individu atau kelompok untuk melakukan kegiatan proses belajar.

2. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Adapun beberapa prinsip-prinsip motivasi belajar menurut pendapat Djamrah sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi dengan pujian lebih baik daripada dengan hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

¹¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h. 23.

¹²Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2015), h. 15.

¹³Kurniawan Deni, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.4.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.¹⁴

3. **Macam-Macam Motivasi Belajar**

Macam-macam motivasi belajar dapat dibagi berdasarkan dari prespektif kebutuhan, fungsional, dan sifatnya yaitu:

a. Perspektif kebutuhan

Teori perspektif kebutuhan menurut Maslow dalam Wina Sanjaya menjelaskan bahwa kebutuhan manusia itu memiliki tingkatan. Individu akan merasakan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan tertentu apabila pada taraf kebutuhan sebelumnya itu dapat terpenuhi. Jadi, motivasi dari perspektif kebutuhan ini dapat dibangun apabila kebutuhan sebelumnya telah dapat dipenuhi.

b. Perspektif fungsional

Perspektif fungsional memandang bahwa motivasi adalah sebagai penggerak, harapan dan insentif. Motivasi sebagai penggerak adalah dorongan dalam yang bertujuan dalam menggerakkan aktifitas tertentu. Motivasi sebagai harapan adalah motivasi yang bangkit dengan memandang dan berpikir bahwa apa yang diharapkan akan terjadi sesuai dengan pandangannya. Adapun motivasi sebagai insentif adalah motivasi yang muncul karena disebabkan dengan adanya tujuan yang nyata sehingga motivasi sebagai insentif ini dapat mempengaruhi

¹⁴Bahri Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2011), h. 152-155.

kondisi psikis manusia dan dapat berdampak pada perasaan senang dan bahagia.¹⁵

c. Perspektif dari segi sifat

Motivasi berdasarkan perspektif segi sifat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul karena dorongan dari dalam diri setiap individu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya dorongan dari luar.

4. Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik

Terdapat beberapa indikator motivasi belajar peserta didik yang diklasifikasikan oleh Hamzah B. Uno adalah sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya hal menarik dalam proses pembelajaran
- f. Lingkungann sekitar yang kondusif serta pembelajaran yang menyenangkan.¹⁶

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Nugroho menyebutkan bahwa terdapat tujuh faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi Ekonomi.

¹⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 255-256.

¹⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h. 23.

- b. Keahlian atau keterampilan seseorang.
- c. Cita-cita atau aspirasi peserta didik.
- d. Kemampuan peserta didik.
- e. Kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- f. Kondisi lingkungan peserta didik selama baik itu di sekolah, di rumah atau dengan teman pergaulan.
- g. Unsur-unsur dinamis seperti perhatian, perasaan, ingatan dan kemauan.¹⁷

Menurut Slameto motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Dorongan kognitif. Dorongan kognitif adalah dorongan akan kebutuhan untuk mengetahui, mengerti dan memecahkan masalah.
- b. Harga diri pada kondisi tertentu yang dialami oleh peserta didik. Peserta didik akan tekun dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas untuk status dan harga dirinya.
- c. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan pembenaran dari orang lain dan teman-teman.¹⁸

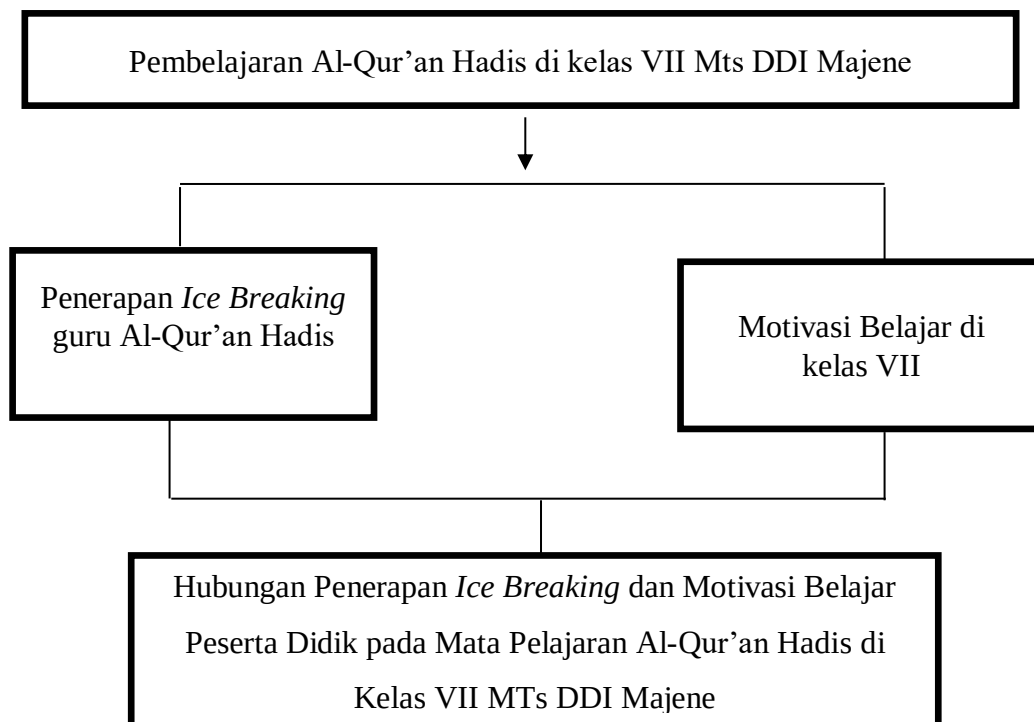
¹⁷Anang Nugroho, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Dengan Video Dan Animasi Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Materi Perawatan Unit Kopling Siswa Kelas 2 SMK Piri Yogyakarta*, (Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 46.

¹⁸Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 26.

C. *Kerangka Berpikir*

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan yang akan diteliti dan dapat juga dikatakan sebagai argumentasi dalam perumusan hipotesis dan untuk memudahkan dalam penjelasan penelitian ini maka dibuatlah kerangka pikir sementara agar pada saat peneliti bisa dengan mudah mengelolanya, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kualitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di MTs DDI Majene, Jl. Kyai Muhammad Shaleh, No. 57, Banggae, Labuang, Kec. Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91412. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti menduga bahwa di lokasi tersebut terdapat hubungan penerapan *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 8.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Pendekatan penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel saling berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi.² Pendekatan kuantitatif korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel saling berkaitan atau memiliki hubungan.

Sehingga pendekatan penelitian kuantitatif korelasional dipilih oleh peneliti karena pendekatan penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.³ Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik di kelas VII MTs DDI Majene sebanyak 50 orang.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 8-9.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 36.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Sampel selalu mempunyai ukuran yang kecil atau sangat kecil jika dibandingkan dengan ukuran populasi.⁴

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah dari populasi, yaitu berjumlah 50 orang dari kelas di VII MTs DDI Majene, kelas VIIA berjumlah 17 peserta didik, kelas VIIB berjumlah 16 peserta didik, dan kelas VIIC berjumlah 17 peserta didik. Jadi, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik menentukan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶

Pada penelitian ini, peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak secara langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 37

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 124

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.308.

yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

2. Angket

Metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan maupun pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket juga dapat diartikan sebagai daftar pertanyaan maupun pernyataan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur, dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang diperoleh dari responden.

Pada penelitian ini menggunakan 2 angket yakni angket *ice breaking* dan motivasi belajar. Kemudian 2 variabel dari angket tersebut dikorelasikan untuk memperoleh data mengenai hubungan penerapan *Ice Breaking* dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs DDI Majene.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁷ Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs DDI Majene.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.142.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran. Adapun instrumen dari penelitian ini menggunakan angket atau kusioner dengan skala pengukuran *likert*. Skala pengukuran *likert* digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sikap, pendapat dan persepsi atau kelompok mengenai fenomena sosial. Skala pengukuran *likert* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat skor yaitu Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).⁸ Berikut di bawah merupakan pemberian skor skala pengukuran *likert* adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Skala Pengukuran *Likert*

Arah Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Tabel 1.3
Kisi-kisi angket *Ice Breaking*

No	Indikator	Nomor Item Soal	
		Positif	Negatif
1	Antusiasme dan semangat	1, 2, 4	3

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 293.

2	Fokus dan berkonsentrasi	6, 7, 8	5
4	Suasana nyaman dan tidak tegang	9, 10, 11, 13, 14, 16	12, 15

Tabel 1.4
Kisi-kisi angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Nomor Item Soal	
		Positif	Negatif
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 3, 4	2
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5, 6, 7	8
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9, 10, 12	11
4	Adanya penghargaan dalam belajar	13, 14, 15, 16	
5	Adanya hal menarik dalam proses pembelajaran	17, 18	19
6	Lingkungan sekitar yang kondusif serta pembelajaran yang menyenangkan	22	20, 21, 23

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah tingkat kebenaran dan kesahihan alat ukur yang digunakan instrumen. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk menggunakan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.⁹ Dalam penelitian ini, digunakan teknik korelasi *product moment* untuk mengukur validitas data dengan menghitung validitas data peneliti menggunakan aplikasi SPSS 30.

Data yang diperoleh dari hasil angket yang disebar ke 50 responden dengan jumlah pernyataan 16 nomor. Hasil uji Validasi untuk variabel *ice breaking* adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Hasil Validasi Angket Ice Breaking

Item Angket Nomor	r^2 hitung	Keterangan
1	0,44	Valid
2	0,72	Valid
3	0,25	Tidak Valid
4	0,41	Valid
5	0,53	Valid
6	0,47	Valid
7	0,35	Valid
8	0,48	Valid
9	0,54	Valid
10	0,38	Valid

⁹Wahyu Regita Fitriany Husaeni, dkk., Validitas dan Realibilitas Angket Penyesuaian Diri Siswa SMA, (*Fokus* ,Vol. 5, No. 1 Tahun 2022), h.80.

11	0,54	Valid
12	0,37	Valid
13	0,32	Valid
14	0,46	Valid
15	0,35	Valid
16	0,35	Valid

Data di atas merupakan hasil validitas angket *Ice Breaking* yang diketahui berjumlah 16 pernyataan dan terdapat 15 pernyataan yang valid serta 1 pernyataan yang tidak valid, data yang memiliki nilai r hitung > 0.27 dinyatakan valid sedangkan nilai r hitung < 0.27 dinyatakan tidak valid.

Tabel 2.2
Hasil validasi angket motivasi belajar

Item Angket Nomor	r_{hitung}	Keterangan
1	0,35	Valid
2	0,43	Valid
3	0,49	Valid
4	0,23	Tidak Valid
5	0,32	Valid
6	0,36	Valid
7	0,33	Valid
8	0	Tidak Valid
9	0,46	Valid
10	0,39	Valid
11	0,48	Valid
12	0,6	Valid
13	0,37	Valid
14	0,44	Valid

15	0,2	Tidak Valid
16	0,44	Valid
17	0,46	Valid
18	0,49	Valid
19	0,48	Valid
20	0,57	Valid
21	0,49	Valid
22	0,44	Valid
23	0,4	Valid

Data di atas merupakan hasil validitas angket motivasi belajar yang diketahui berjumlah 23 pernyataan dan terdapat 20 pernyataan yang valid serta 3 pernyataan yang tidak valid, data yang memiliki nilai r hitung > 0.27 dinyatakan valid sedangkan nilai r hitung < 0.27 dinyatakan tidak valid.

2. Realibilitas

Realibilitas adalah taraf dan kepercayaan alat ukur dalam mengukur variabel yang hendak diukur. Realibilitas suatu pengukuran dapat dikatakan baik jika dalam beberapa kali pengukuran memperoleh kekonsistenan dan kesamaan.¹⁰ Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Teknik *alfa cronbach*. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen maka pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS 30.

Berikut tabel hasil reliabilitas *Ice Breaking*:

Tabel 2.3
Hasil Reliabilitas Angket *Ice Breaking*
Reliability statistics

¹⁰Wahyu Regita Fitriany Huseaeni, dkk., Validitas dan Realibilitas Angket Penyesuaian Diri Siswa SMA, h.80.

Cronbach' Alpha	N of Item
0,729	15

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *Ice Breaking* diperoleh nilai *Cronbach' Alpha* sebesar 0,729 yang artinya $> 0,60$ maka data bernilai reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Berikut tabel hasil motivasi belajar

Tabel 2.4
Hasil Reliabilitas Angket Motivasi Belajar
Reliability Statistics

Cronbach' Alpha	N of Item
0,775	20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil reliabilitas *Ice Breaking* diperoleh nilai *Cronbach' Alpha* sebesar 0,775 yang artinya $> 0,60$ maka data bernilai reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, diperoleh angket *Ice Breaking* dengan jumlah item 15 angket dan angket motivasi belajar berjumlah 20 angket.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan

Teknik pengolahan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis data yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi, tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas. Pada statistik deskriptif akan menggunakan cara-cara penyajian data dengan tabel biasa atau distribusi frekuensi, grafik garis atau batang.

b. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah suatu tindakan untuk membuat berbagai inferensi terhadap sekumpulan data yang berasal dari suatu sampel. Tindakan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dibantu dengan aplikasi SPSS 30. Aplikasi SPSS 30 ini adalah aplikasi yang membantu peneliti dalam mengolah data dan menyajikan data penelitian.

2. Analisis Data

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui masing-masing hubungan variabel. Teknik analisis ini dipilih oleh peneliti untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah satu dan dua, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis menggunakan statistik deskriptif. Kemudian selanjutnya menggunakan statistik inferensial untuk menjawab rumusan masalah ketiga dan menguji hipotesis “Hubungan penerapan ice

breaking terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII Mts DDI Majene". Adapun bentuk dari regresi linear sederhana ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen (variabel terikat)
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- X : Variabel independen (variabel bebas)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari angket untuk mengetahui tingkat penerapan *Ice Breaking*, tingkat motivasi belajar, dan hubungan *Ice Breaking* dengan motivasi belajar. Nilai disajikan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

a. Deskripsi Tingkat Penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran Al-Qur'a Hadis di kelas VII MTs DDI Majene?

Berdasarkan angket yang telah disebar kepada 50 responden, berikut tabel rincian hasil analisis angket penerapan *Ice Breaking* dari 15 item pernyataan:

Tabel 3.1

Saya menjadi antusias belajar karena adanya *Ice Breaking* di kelas

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	29	58%
2	Setuju	15	30%
3	Tidak Setuju	5	10%
4	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 1 “saya menjadi antusias belajar karena adanya *Ice Breaking* di kelas”, 58% atau 29 responden yang menjawab sangat setuju, 30%

atau 15 responden yang menjawab setuju, 10% atau 5 responden yang menjawab tidak setuju dan 2% atau 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 3.2

***Ice Breaking* membantu saya lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	28	56%
2	Setuju	11	22%
3	Tidak Setuju	7	14%
4	Sangat Tidak Setuju	4	8%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 2 “*Ice Breaking* membantu saya lebih aktif dan bersemangat dalam belajar”, 56% atau 28 responden yang menjawab sangat setuju, 22% atau 11 responden yang menjawab setuju, 14% atau 7 responden yang menjawab tidak setuju dan 8% atau 4 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 3.3

***Ice Breaking* membantu saya mengurangi rasa bosan dan mengantuk dalam belajar.**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	38	76%
2	Setuju	8	16%
3	Tidak Setuju	3	6%
4	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 3 “*Ice Breaking* membantu saya mengurangi rasa bosan dan mengantuk dalam belajar”, 76% atau 38 responden yang menjawab sangat setuju, 16% atau 8 responden yang menjawab setuju, 6% atau 3 responden yang menjawab tidak setuju dan 2% atau 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 3.4

***Ice Breaking* tidak membantu saya fokus dalam belajar.**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	2%
2	Setuju	5	10%
3	Tidak Setuju	16	32%
4	Sangat Tidak Setuju	28	56%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 4 “*Ice Breaking* tidak membantu saya fokus dalam belajar”, 2% atau 1 responden yang menjawab sangat setuju, 10% atau 5 responden yang menjawab setuju, 32% atau 16 responden yang menjawab tidak setuju dan 56% atau 28 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 3.5

***Ice Breaking* mendorong saya untuk berpikir kreatif.**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	33	66%
2	Setuju	12	24%

3	Tidak Setuju	4	8%
4	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 5 “*Ice Breaking* mendorong saya untuk berpikir kreatif”, 66% atau 33 responden yang menjawab sangat setuju, 24% atau 12 responden yang menjawab setuju, 8% atau 4 responden yang menjawab tidak setuju dan 2% atau 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 3.6

***Ice Breaking* membantu saya lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar.**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	38	76%
2	Setuju	8	16%
3	Tidak Setuju	3	6%
4	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 6 “*Ice Breaking* membantu saya lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar”, 76% atau 38 responden yang menjawab sangat setuju, 16% atau 8 responden yang menjawab setuju, 3% atau 6 responden yang menjawab tidak setuju dan 2% atau 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 3.7

***Ice Breaking* membantu saya mengingat kembali pelajaran sebelumnya.**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	33	66%
2	Setuju	8	16%
3	Tidak Setuju	7	14%
4	Sangat Tidak Setuju	2	4%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 7 “*Ice Breaking* membantu saya mengingat kembali pelajaran sebelumnya”, 66% atau 33 responden yang menjawab sangat setuju, 16% atau 8 responden yang menjawab setuju, 14% atau 7 responden yang menjawab tidak setuju dan 4% atau 2 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 3.8

***Ice Breaking* membuat saya merasa lebih santai belajar.**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	32	64%
2	Setuju	11	22%
3	Tidak Setuju	6	12%
4	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 8 “*Ice Breaking* membuat saya merasa lebih santai belajar”, 64% atau 32 responden yang menjawab sangat setuju, 22% atau 11

responden yang menjawab setuju, 12% atau 6 responden yang menjawab tidak setuju dan 2% atau 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 3.9

Saya merasa lebih tenang belajar setelah mengikuti *Ice Breaking*.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	39	78%
2	Setuju	9	18%
3	Tidak Setuju	2	4%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 9 “Saya merasa lebih tenang belajar setelah mengikuti *Ice Breaking*”, 78% atau 39 responden yang menjawab sangat setuju, 18% atau 9 responden yang menjawab setuju, 4% atau 2 responden yang menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 3.10

***Ice Breaking* memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak tegang di kelas.**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	37	74%
2	Setuju	10	20%
3	Tidak Setuju	3	6%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 10 “*Ice Breaking* memberikan suasana belajar yang

menyenangkan dan tidak tegang di kelas”, 73% atau 37 responden yang menjawab sangat setuju, 20% atau 10 responden yang menjawab setuju, 6% atau 3 responden yang menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 3.11

Saya menjadi tegang dan tidak *rileks* belajar karena adanya *Ice Breaking*.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	35	70%
2	Setuju	11	22%
3	Tidak Setuju	2	4%
4	Sangat Tidak Setuju	2	4%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 11 “Saya menjadi tegang dan tidak *rileks* belajar karena adanya *Ice Breaking*”, 70% atau 35 responden yang menjawab sangat setuju, 22% atau 11 responden yang menjawab setuju, 4% atau 2 responden yang menjawab tidak setuju dan 4% atau 2 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 3.12

Saya menjadi lebih percaya diri pada kemampuan belajar saya setelah mengikuti *Ice Breaking*.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	39	78%
2	Setuju	7	14%
3	Tidak Setuju	4	8%
4	Sangat Tidak Setuju	-	-

Total	50	100%
--------------	----	------

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 12 “Saya menjadi lebih percaya diri pada kemampuan belajar saya setelah mengikuti *Ice Breaking*”, 78% atau 39 responden yang menjawab sangat setuju, 14% atau 7 responden yang menjawab setuju, 8% atau 4 responden yang menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 3.13

***Ice Breaking* membuat saya lebih berani dalam menyampaikan pendapat.**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	26	52%
2	Setuju	17	24%
3	Tidak Setuju	5	10%
4	Sangat Tidak Setuju	2	4%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 13 “*Ice Breaking* membuat saya lebih berani dalam menyampaikan pendapat”, 52% atau 26 responden yang menjawab sangat setuju, 24% atau 17 responden yang menjawab setuju, 10% atau 5 responden yang menjawab tidak setuju dan 4% atau 2 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 3.14

***Ice Breaking* tidak membantu saya percaya diri berpartisipasi di kelas.**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	---------	-----------	------------

1	Sangat Setuju	3	6%
2	Setuju	7	14%
3	Tidak Setuju	26	52%
4	Sangat Tidak Setuju	14	28%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 14 “*Ice Breaking* tidak membantu saya percaya diri berpartisipasi di kelas”, 6% atau 3 responden yang menjawab sangat setuju, 14% atau 7 responden yang menjawab setuju, 52% atau 26 responden yang menjawab tidak setuju dan 28% atau 14 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 3.15

Setelah *Ice Breaking*, saya merasa lebih nyaman untuk berkomunikasi dan berinteraksi di kelas.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	25	50%
2	Setuju	19	28%
3	Tidak Setuju	5	10%
4	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 15 “Setelah *Ice Breaking*, saya merasa lebih nyaman untuk berkomunikasi dan berinteraksi di kelas”, 50% atau 25 responden yang menjawab sangat setuju, 28% atau 19 responden yang menjawab setuju, 10% atau 5 responden yang menjawab tidak setuju dan 2% atau 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Setelah melakukan analisis data angket, tahapan selanjutnya yaitu dilakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, maka peneliti menggunakan teknik analisis persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angket Persentase

F = Frekuensi

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu).

Dari 50 responden dengan 15 item pernyataan yang telah disajikan, diperoleh total skor dari variabel penerapan *ice breaking* adalah 2.607. Kemudian dihitung dengan analisis deskriptif presentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{2.607}{3000} \times 100\% = 86,9\%$$

Setelah itu perolehan skor dicocokkan dengan kriteria persentase sebagai berikut :

Tabel 4.1

Kategorisasi Tingkat Penerapan *Ice Breaking* pada Mata Pelajaran Al - Qur'an Hadis di Kelas VII MTs DDI Majene

No	Nilai	Kategori
----	-------	----------

1	75% - 100%	Sangat Baik
2	50% - 74%	Baik
3	25 – 49%	Cukup
4	< 24 %	Kurang

Berdasarkan tabel kategori di atas dapat diketahui bahwa nilai 86,9% berada dalam kategori sangati baik, karena berada dalam rentang 75% - 100%, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan *ice breaking* tergolong dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Angket Penerapan *Ice Breaking* pada Mata Pelajaran Al - Qur'an Hadis di Kelas VII MTs DDI Majene

No	Nilai Interval	Jumlah	Kategori
1	46-60	44	Sangat Tinggi
2	31-45	6	Tinggi
3	16-30	-	Rendah
4	0-15	-	Sangat Rendah

Jadi berdasarkan hasil rekapitulasi angket penerapan *Ice Breaking* pada Mata Pelajaran Al -Qur'an Hadis di Kelas VII MTs DDI Majene menunjukkan bahwa 6 peserta didik yang memiliki nilai 31-45 berada pada kategori tinggi dan 44 peserta didik memiliki nilai 46-60 berada pada kategori sangat tinggi.

Diagram 1.1

**Hasil Angket Penerapan *Ice Breaking* pada Mata Pelajaran Al -Qur'an
Hadis di Kelas VII MTs DDI Majene**

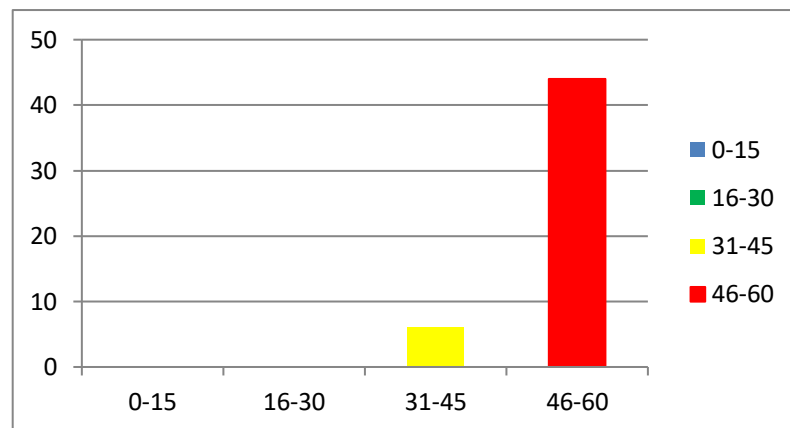


Diagram di atas menunjukkan hasil rekapitulasi angket *ice breaking*, diagram batang berwarna kuning menunjukkan 6 peserta didik dengan nilai interval 31-45, dan diagram batang berwarna merah menunjukkan 44 peserta didik dengan nilai interval 46-60, Jadi hasil rekapitulasi angket penerapan *ice breaking* di MTs DDI Majene menunjukkan interval nilai terbanyak yaitu 46-60 dengan jumlah 44 peserta didik dan interval nilai terendah yaitu 31-45 dengan jumlah 6 peserta didik.

**b. Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'a
Hadis di kelas VII MTs DDI Majene?**

Berdasarkan angket yang telah disebar kepada 50 responden, berikut tabel rincian hasil analisis angket penerapan motivasi belajar dari 20 item pernyataan:

Tabel 5.1**Saya mengerjakan tugas secara tuntas.**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	32	64%
2	Setuju	7	14%
3	Tidak Setuju	6	12%
4	Sangat Tidak Setuju	5	10%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 1 “saya menjadi antusias belajar karena adanya “Saya mengerjakan tugas secara tuntas”, 64% atau 32 responden yang menjawab sangat setuju, 14% atau 7 responden yang menjawab setuju, 12% atau 6 responden yang menjawab tidak setuju dan 10% atau 5 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.2**Saya menyontek dengan teman ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3	6%
2	Setuju	3	6%
3	Tidak Setuju	12	24%
4	Sangat Tidak Setuju	32	64%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 2 “Saya menyontek dengan teman ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.”, 6% atau 3 responden yang menjawab sangat

setuju, 6% atau 3 responden yang menjawab setuju, 24% atau 12 responden yang menjawab tidak setuju dan 64% atau 32 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.3

Saya membaca dan memahami materi yang akan dipelajari.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	27	44%
2	Setuju	13	26%
3	Tidak Setuju	6	12%
4	Sangat Tidak Setuju	4	8%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 3 “Saya membaca dan memahami materi yang akan dipelajari”, 44% atau 27 responden yang menjawab sangat setuju, 26% atau 13 responden yang menjawab setuju, 12% atau 6 responden yang menjawab tidak setuju dan 8% atau 4 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.4

Saya tekun dalam belajar.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	34	64%
2	Setuju	6	12%
3	Tidak Setuju	6	12%
4	Sangat Tidak Setuju	4	8%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 4 “Saya tekun dalam belajar.”, 64% atau 34 responden yang menjawab sangat setuju, 12% atau 6 responden yang menjawab setuju, 12% atau 6 responden yang menjawab tidak setuju dan 8% atau 4 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.5

Saya bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dipahami.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	29	58%
2	Setuju	13	26%
3	Tidak Setuju	5	10%
4	Sangat Tidak Setuju	3	6%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 5 “Saya bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dipahami. Saya bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dipahami.”, 58% atau 29 responden yang menjawab sangat setuju, 26% atau 13 responden yang menjawab setuju, 10% atau 5 responden yang menjawab tidak setuju dan 6% atau 3 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.6

Saya rajin belajar karena tidak mau menjadi orang yang gagal.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	21	24%
2	Setuju	15	30%

3	Tidak Setuju	2	4%
4	Sangat Tidak Setuju	2	4%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 6 “Saya rajin belajar karena tidak mau menjadi orang yang gagal.”, 24% atau 21 responden yang menjawab sangat setuju, 15% atau 30 responden yang menjawab setuju, 4% atau 2 responden yang menjawab tidak setuju dan 4% atau 2 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.7

Saya bertekad mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	21	42%
2	Setuju	16	32%
3	Tidak Setuju	8	16%
4	Sangat Tidak Setuju	5	10%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 7 “Saya bertekad mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.”, 42% atau 21 responden yang menjawab sangat setuju, 32% atau 16 responden yang menjawab setuju, 16% atau 8 responden yang menjawab tidak setuju dan 10% atau 5 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.8

Saya senang mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	---------	-----------	------------

1	Sangat Setuju	24	48%
2	Setuju	20	40%
3	Tidak Setuju	5	10%
4	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 8 “Saya senang mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru”, 48% atau 24 responden yang menjawab sangat setuju, 40% atau 20 responden yang menjawab setuju, 10% atau 5 responden yang menjawab tidak setuju dan 2% atau 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.9

Saya tidak ingin mendapatkan rangking 1 di kelas.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	20%
2	Setuju	12	24%
3	Tidak Setuju	2	4%
4	Sangat Tidak Setuju	26	52%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 9 “Saya tidak ingin mendapatkan rangking 1 di kelas”, 20% atau 10 responden yang menjawab sangat setuju, 24% atau 12 responden yang menjawab setuju, 4% atau 2 responden yang menjawab tidak setuju dan 52% atau 26 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.10**Saya bercita-cita menjadi orang yang sukses.**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	25	50%
2	Setuju	9	18%
3	Tidak Setuju	10	20%
4	Sangat Tidak Setuju	6	12%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 10 “Saya bercita-cita menjadi orang yang sukses”, 50% atau 25 responden yang menjawab sangat setuju, 18% atau 9 responden yang menjawab setuju, 20% atau 10 responden yang menjawab tidak setuju dan 12% atau 6 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.11**Saya mendapatkan penghargaan dari hasil belajar yang baik.**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	33	66%
2	Setuju	9	18%
3	Tidak Setuju	6	12%
4	Sangat Tidak Setuju	2	4%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 11 “Saya mendapatkan penghargaan dari hasil belajar yang baik.”, 66% atau 33 responden yang menjawab sangat setuju, 18% atau 9 responden yang menjawab setuju, 12% atau 6 responden yang menjawab tidak setuju dan 4% atau 2 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.12

Saya mendapatkan pujian dari guru ketika saya menjawab pertanyaan.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	25	50%
2	Setuju	13	26%
3	Tidak Setuju	5	10%
4	Sangat Tidak Setuju	7	14%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 12 “Saya mendapatkan pujian dari guru ketika saya menjawab pertanyaan”, 50% atau 25 responden yang menjawab sangat setuju, 26% atau 13 responden yang menjawab setuju, 10% atau 5 responden yang menjawab tidak setuju dan 14% atau 7 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.13

Saya bertambah semangat belajar ketika saya mendapatkan penghargaan/pujian dari guru..

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	26	52%
2	Setuju	8	16%
3	Tidak Setuju	12	24%
4	Sangat Tidak Setuju	4	8%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 13 “Saya bertambah semangat belajar ketika saya mendapatkan penghargaan/pujian dari guru”, 52% atau 26 responden yang menjawab sangat setuju, 16% atau 8 responden yang menjawab setuju, 24% atau

12 responden yang menjawab tidak setuju dan 8% atau 4 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.14

Saya mengeluarkan pendapat ketika saya belajar di kelas.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	37	74%
2	Setuju	6	12%
3	Tidak Setuju	3	6%
4	Sangat Tidak Setuju	4	8%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 14 “Saya mengeluarkan pendapat ketika saya belajar di kelas”, 74% atau 37 responden yang menjawab sangat setuju, 12% atau 6 responden yang menjawab setuju, 6% atau 3 responden yang menjawab tidak setuju dan 8% atau 4 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.15

Saya senang belajar Al-Qur'an Hadis karena berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	25	50%
2	Setuju	6	12%
3	Tidak Setuju	8	16%
4	Sangat Tidak Setuju	11	22%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 15 “Saya senang belajar Al-Qur'an Hadis karena berkaitan

dengan kegiatan sehari-hari”, 50% atau 25 responden yang menjawab sangat setuju, 12% atau 6 responden yang menjawab setuju, 16% atau 8 responden yang menjawab tidak setuju dan 22% atau 11 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.16

Saya merasa bosan ketika saya belajar.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	10%
2	Setuju	9	18%
3	Tidak Setuju	8	16%
4	Sangat Tidak Setuju	28	56%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 16 “Saya merasa bosan ketika saya belajar”, 5% atau 10 responden yang menjawab sangat setuju, 18% atau 9 responden yang menjawab setuju, 16% atau 8 responden yang menjawab tidak setuju dan 56% atau 28 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.17

Saya ribut dan keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	12%
2	Setuju	8	16%
3	Tidak Setuju	12	24%
4	Sangat Tidak Setuju	24	48%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 17 “Saya ribut dan keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung”, 12% atau 6 responden yang menjawab sangat setuju, 16% atau 8 responden yang menjawab setuju, 24% atau 12 responden yang menjawab tidak setuju dan 48% atau 24 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.18

Saya mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8	16%
2	Setuju	7	14%
3	Tidak Setuju	6	12%
4	Sangat Tidak Setuju	29	58%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 18 “Saya mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung.”, 16% atau 8 responden yang menjawab sangat setuju, 14% atau 7 responden yang menjawab setuju, 12% atau 6 responden yang menjawab tidak setuju dan 58% atau 29 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.19

Saya merasa nyaman belajar di kelas.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	25	50%
2	Setuju	10	20%

3	Tidak Setuju	7	14%
4	Sangat Tidak Setuju	8	16%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 19 “Saya merasa nyaman belajar di kelas”, 50% atau 25 responden yang menjawab sangat setuju, 10% atau 5 responden yang menjawab setuju, 14% atau 7 responden yang menjawab tidak setuju dan 16% atau 8 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.20

Saya terganggu dengan suasana lingkungan di sekitar kelas.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	12%
2	Setuju	7	14%
3	Tidak Setuju	8	16%
4	Sangat Tidak Setuju	36	72%
Total		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjawab item pernyataan item nomor 20 “Saya terganggu dengan suasana lingkungan di sekitar kelas”, 12% atau 6 responden yang menjawab sangat setuju, 14% atau 7 responden yang menjawab setuju, 16% atau 8 responden yang menjawab tidak setuju dan 72% atau 36 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Setelah melakukan analisis data angket, tahapan selanjutnya yaitu dilakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, maka peneliti menggunakan teknik analisis persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angket Persentase

F = Freuensi yang sedang dicari presentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu).

Kemudian diambil jumlah keseluruhan skor dari variabel motivasi belajar adalah 3.198. Dari 50 responden dengan 20 item pernyataan yang telah disajikan, diperoleh total skor dari variabel motivasi belajar adalah 3.198. Kemudian dihitung dengan analisis deskriptif presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{3.198}{4000} \times 100\% = 79,95\%$$

Setelah itu perolehan skor dicocokkan dengan kriteria persentase sebagai berikut :

Tabel 6.1

Kategorisasi Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Al -Qur'an Hadis di Kelas VII MTs DDI Majene

No	Nilai	Kategori
1	75% - 100%	Sangat Baik
2	50% - 74%	Baik

3	25 – 49%	Cukup
4	< 24 %	Kurang

Berdasarkan tabel kategori di atas dapat diketahui bahwa skor 79,95% berada dalam kategori sangat baik, karena berada dalam rentang 75% - 100%, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar tergolong dalam kategori sangat baik.

Tabel 6.2

**Rekapitulasi Hasil Angket Penerapan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran
Al -Qur'an Hadis di Kelas VII MTs DDI Majene**

No	Nilai Interval	Jumlah	Kategori
1	61-80	35	Sangat Tinggi
2	41-60	15	Tinggi
3	21-40	-	Rendah
4	0-20	-	Sangat Rendah

Jadi berdasarkan hasil rekapitulasi angket motivasi belajar pada mata Pelajaran Al -Qur'an Hadis di Kelas VII MTs DDI Majene menunjukkan bahwa ada 15 peserta didik yang memiliki nilai 41-60 dan berada pada kategori tinggi, 35 peserta didik yang memiliki nilai 61-80 berada pada kategori sangat tinggi.

Diagram 1.2

**Hasil Angket Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Al -Qur'an Hadis di
Kelas VII MTs DDI Majene**

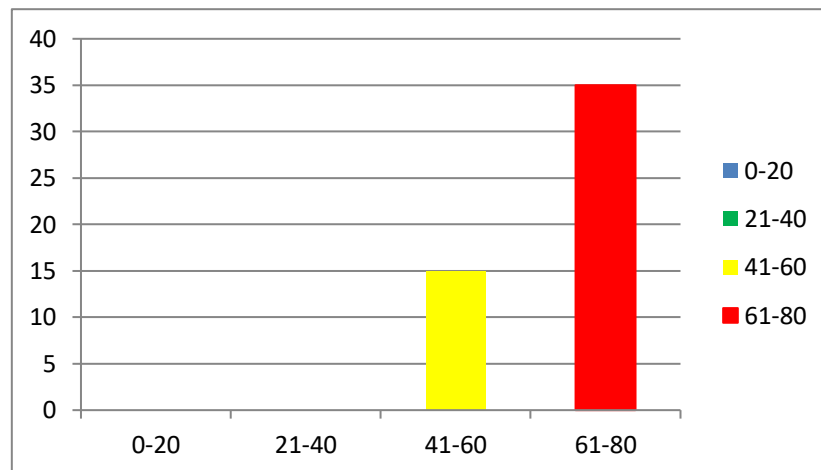


Diagram di atas menunjukkan hasil rekapitulasi angket motivasi belajar, diagram batang berwarna kuning menunjukkan 15 peserta didik dengan nilai interval 41-60, diagram batang berwarna merah menunjukkan 35 peserta didik dengan nilai interval 61- 80. Jadi hasil rekapitulasi angket motivasi belajar pada mata pelajaran Al-qur'an hadis di kelas VII MTs DDI Majene menunjukkan interval nilai terbanyak yaitu 61-80 dengan jumlah 35 peserta didik dan interval nilai terendah yaitu 41-60 dengan jumlah 15 peserta didik.

c. Hubungan Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar pada mata pelajaran Al-Qur'a Hadis di kelas VII MTs DDI Majene

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 30*

dengan rumus *one-sampel kolmogrof smirnov test*. Kriteria pengujian dapat dilihat dari nilai (sig) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Berikut hasil normalitas kedua variabel:

Tabel 7.1
Hasil Uji Normalitas
Kolmogrov-smirnov Tes

Unstandardized Residual		
N		50
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,48823654
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,058
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikan 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan nilai *residual* berdistribusi normal.

2. Uji Lineraritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel *ice breaking* dan motivasi belajar memiliki hubungan linear atau tidak memiliki hubungan linear. Data diperoleh dengan menggunakan bantuan *software SPSS 30* dengan ketentuan nilai sig (*devitation from linearity*) > 0,05 maka keduanya hubungan linear.

Berikut hasil uji linearitas kedua variabel:

Tabel 7.2
Hasil Uji Linearitas

			Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Motivasi Belajar * <i>Ice Breaking</i>	Between Groups	(Combined)	1533,542	15	102,236	1,509	,157
		Linearity	306,042	1	306,042	4,518	,41
		Deviation From Linearity	127,499	14	87,679	1,294	,261
	Within Groups		2302,958	34	67,734		
	Total		3836,500	49			

Berdasarkan dari uji linearitas kedua variabel di atas dapat dilihat bahwa sig (*deviation from linearity*) 0,261 > 0.05, maka data hubungan *ice breaking* dengan motivasi belajar berpola linear.

Untuk menguji adanya hubungan antara penerapan *ice breaking* dengan motivasi belajar, digunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan data dari masing-masing variabel, kemudian peneliti melakukan analisis dengan bantuan SPSS 30 sebagai berikut:

Tabel 7.3

Hasil Korelasi

		Ice Breaking	Motivasi Belajar
Ice Breaking	Pearson Correlation	1	,282
	Sig. (2-tailed)		047
	N	50	50
	Pearson Correlation	,282	1

	Sig. (2-tailed)	,047	
Motivasi Belajar	N	50	50

Hasil analisis yang dilakukan dari tabel di atas diperoleh nilai korelasi product moment $r_{xy} = 0,282$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar, karena $r_{xy} = 0,282 > 0,273$. Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya semakin tinggi tingkat penerapan *ice breaking* maka akan semakin tinggi tingkat motivasi belajar.

Menurut Jonathan Sarwono dalam jurnal pengaruh proses dan bukti fisik terhadap kepuasan konsumen dihotel santika bandung, bahwa analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat korelasi antara kedua variabel,¹ sehingga digunakan analisis korelasi product moment yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel penerapan *ice breaking* dengan motivasi belajar. Kemudian perolehan skor dicocokkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Adam Malik sebagai berikut:²

Tabel 7.4

Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,800 -1,000	Sangat Kuat

¹Muhammad Iffan, dkk., Pengaruh Proses dan Bukti Fisik Terhadap Kepuasan Konsumen di Hotel Santika Bandung, Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen, (Vol. 8 No. 2, Oktober 2018), h. 136.

²Adam Malik, Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Deepublish 2018), h. 87

2	0,600 - 0,799	Kuat
3	0,400 - 0,599	Sedang
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Dari hasil korelasi product moment diperoleh $r_{xy} = 0,282$ yang kemudian dicocokkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka diperoleh tingkat hubungan antara variabel penerapan *ice breaking* dengan motivasi belajar berada pada kategori rendah, karena nilai r_{xy} sebesar 0,282 berada pada rentang interpretasi koefisien korelasi 0,200 - 0,399. Jadi dapat dinyatakan hubungan antara variabel penerapan *ice breaking* dengan motivasi belajar berada pada kategori rendah. Jadi, dari hasil analisis korelasi product moment diperoleh $r_{xy} = 0,282 > 0,273$ dinyatakan memiliki hubungan positif yang signifikan, dengan diterimanya H_a dan ditolaknya H_0 maka terdapat hubungan antara penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs DDI Majene, dengan nilai interpretasi koefisien korelasi $r_{xy} = 0,282$ berada pada rentang nilai 0.200 – 0.399, jadi hubungan penerapan *ice breking* terhadap motivasi belajar berada pada kategori rendah.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui “hubungan penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-qur'an hadis di kelas VII Mts DDI Majene”. adapun nilai koefisien korelasi antarkedua variabel adalah sebesar 0,282 sehingga dapat dikategorikan

tingkat hubungan rendah dengan berpedoman pada kriteria penentuan korelasi oleh Malik yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,04 karena nilai signifikasinya $0,04 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *ice breaking* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-qur'an hadis di kelas VIII Mts DDI Majene.

Adapun keseluruhan dari sampel penelitian ini merupakan seluruh peserta didik di kelas VII Mts DDI Majene berjumlah 50 responden dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan *ice breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik yang memiliki tingkat hubungan rendah. Sehingga hal ini dapat dikatakan *ice breaking* dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudiana Rahmi bahwa *ice breaking* memiliki korelasi antara motivasi belajar peserta didik. dalam temuannya peserta didik mengalami perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan *ice breaking*, keadaan peserta didik yang sebelumnya jenuh dapat diatasi dengan kegiatan *ice breaking* sehingga membangkitkan kembali motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. hal tersebut didasari oleh salah satu fungsi dan tujuan dari *ice breaking* yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.³ Dan dengan menerapkan *ice breaking* sebagai alternatif solusi mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses

³Rudiana Rahmi, Korelasi Kegiatan Ice Breaking dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Tematik, Al-Adeka: *Jurnal Ilmia Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 8, No, 2, Tahun 2018), h. 159.

pembelajaran maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elpita Supia dan Rahmi Wiza, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat distribusi/pengaruh yang signifikan *ice breaking* dan semangat belajar terhadap hasil belajar peserta didik⁴. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, maka peneliti berkesimpulan bahwa penerapan *ice breaking* dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang sangat baik karena dinilai selain mampu meningkatkan hasil belajar juga dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik yang hal ini akan berdampak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

⁴Elpita Supia & Rahmi Wiza, Pengaruh Ice Breaking dan Semangat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, (Vol. 6, No. 3, Tahun 2024), h. 47.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penyebaran angket mengenai hubungan penerapan *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs DDI majene, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII Mts DDI Majene, masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 86,9%. Kategori tersebut berdasarkan pada penilaian yang telah ditetapkan dalam analisis angket yang telah disebar kepada 50 responden.
2. Motivasi belajar kelas VII MTs DDI Majene, masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 79,95%. Kategori tersebut berdasarkan pada penilaian yang telah ditetapkan dalam analisis angket yang telah disebar kepada 50 responden.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara penerapan *ice breaking* pada mata pelajaran Al-qur'an hadis di kelas VII MTs DDI Majene dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Al-qur'an hadis di kelas VII MTs DDI Majene, berdasarkan kriteria korelasi antarvariabel. Korelasi antarvariabel dianggap ada jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment diperoleh $r = 0,282$ dan diketahui nilai r tabel = 0,273.

Oleh karena itu $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,282 > 0,273$. maka disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antarvariabel. Adapun kriteria tingkat hubungan antarvariabel untuk rentang nilai r 0,200 – 0,399 berada pada kategori korelasi rendah, karena $r_{hitung} = 0,282$ berada pada rentang tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antarvariabel namun berada pada kategori korelasi rendah.

B. Saran

Saran yang hendak diberikan tidak lain untuk memberikan sedikit masukan kepada pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi Guru Al-Qur'an Hadis disarankan lebih giat dalam menerapkan *Ice Breaking* sehingga dapat mencatat peserta didik yang memiliki semangat dalam motivasi belajar
2. Bagi Kepala Sekolah agar menghimbau guru-guru mata pelajaran lain untuk bisa menerapkan *Ice Breaking* kepada peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik hendaknya lebih memperhatikan lagi dalam menerapkan *Ice Breaking* agar membangun semangat dalam belajar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti sadar dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang perlu dikoreksi dan diperbaiki, oleh karena itu peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Aprilia dkk. 'Penerapan Ice breaking Untuk Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Pringkuku Sebagai Upaya Meningkatkan Motiasi Belajar AlQur-an Hadis', *Journal of Social Empowerment*, 1.5, 2020.
- Bodhi, Adham Khaled Mohammad. *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas. *Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2015.
- Deni, Kurniawan. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamzah, B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Husaeni, Wahyu Regita Fitriany, dkk., *Validitas dan Realibilitas Angket Penyesuaian Diri Siswa SMA, Fokus*, 2022.
- Iffan, Muhammad, dkk. *Pengaruh Proses dan Bukti Fisik Terhadap Kepuasan Konsumen di Hotel Santika Bandung*, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 8, No. 2, Tahun. 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Koroan Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019

Khoerunisa dan Amirudin. ‘Pengaruh Ice breaking Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis Di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon’.

Malik, Adam. Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Marzatifa, Leta dan Maya Agustina. ‘Ice breaking : Implementasi , Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik, 2021.

Masni, Hebeng. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa, Tahun 2015.

Nugroho, Anang. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Dengan Video Dan Animasi Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Materi Perawatan Unit Kopling Siswa Kelas 2 SMK Piri Yogyakarta*, Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta , 2015.

Rahmi, Rudiana. Korelasi Kegiatan Ice Breaking dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Tematik, Al-Adeka: *Jurnal Ilmia Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Tahun 2018.

Ruhani. “Pengaruh Ice Breaking terhadap peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas XI SMA 5 Pinrang Iain Pare-Pare”.

Salmawati. “Penerapan Strategi Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 1 Mangarabombamng Kabupaten Takalar UIN Alauddin Makassar”.

- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Soraya, Alena. Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di SMA Darussalam Ciputat UIN SMH Banten, 2014.
- STAIN Majene. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, Majene: P3M STAIN Majene 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukmajadi, Budi dan Elva Simajuntak. *Powerfull Ice Breakaing*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021
- Susanah, Rina dan Dedy Hidayatullah AL Arifin. “Penerapan Permainan (Penyegaran) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2012.
- Syaiful, Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2011.
- Wahyuningrum, Kartika. *Pengaruh Fasilitas Belajar Disekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*, Skripsi: Universitas Negeri Semarang 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket *Ice Breaking***I. PETUNJUK PENGISIAN**

- a. Tuliskan identitas anda (nama dan kelas) pada kolom yang telah disediakan.
- b. Berikan jawaban dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom pilihan anda.
- c. Jawablah dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda.

II. KETERANGAN

- | | | | |
|-------|-----------------|--------|-----------------------|
| a. SS | : Sangat Setuju | c. TS | : Tidak Setuju |
| b. S | : Setuju | d. STS | : Sangat Tidak Setuju |

Nama :

Kelas :

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menjadi antusias belajar karena adanya <i>Ice Breaking</i> di kelas.				
2	<i>Ice Breaking</i> membantu saya lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.				
3	Saya menjadi malas belajar karena adanya <i>Ice Breaking</i> .				
4	<i>Ice Breaking</i> membantu saya mengurangi rasa bosan dan mengantuk dalam belajar.				
5	<i>Ice Breaking</i> tidak membantu saya fokus dalam belajar.				

6	<i>Ice Breaking</i> mendorong saya untuk berpikir kreatif.				
7	<i>Ice Breaking</i> membantu saya lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar.				
8	<i>Ice Breaking</i> membantu saya mengingat kembali pelajaran sebelumnya.				
9	<i>Ice Breaking</i> membuat saya merasa lebih santai belajar.				
10	Saya merasa lebih tenang belajar setelah mengikuti <i>Ice Breaking</i> .				
11	<i>Ice Breaking</i> memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak tegang di kelas.				
12	Saya menjadi tegang dan tidak rileks belajar karena adanya <i>Ice Breaking</i> .				
13	Saya menjadi lebih percaya diri pada kemampuan belajar saya setelah mengikuti <i>Ice Breaking</i> .				
14	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih berani dalam menyampaikan pendapat.				
15	<i>Ice Breaking</i> tidak membantu saya percaya diri berpartisipasi di kelas.				
16	Setelah <i>Ice Breaking</i> , saya merasa lebih nyaman untuk berkomunikasi dan berinteraksi di kelas.				

Lampiran 2

Angket Motivasi Belajar**I. PETUNJUK PENGISIAN**

- a. Tuliskan identitas anda (nama dan kelas) pada kolom yang telah disediakan.
- b. Berikan jawaban dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom pilihan anda.
- c. Jawablah dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda.

II. KETERANGAN

- | | | | |
|-------|-----------------|--------|-----------------------|
| a. SS | : Sangat Setuju | c. TS | : Tidak Setuju |
| b. S | : Setuju | d. STS | : Sangat Tidak Setuju |

Nama :

Kelas :

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas secara tuntas				
2	Saya menyontek dengan teman ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
3	Saya membaca dan memahami materi yang akan dipelajari.				
4	Saya tidak menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
5	Saya tekun dalam belajar.				
6	Saya bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dipahami.				

7	Saya rajin belajar karena tidak mau menjadi orang yang gagal.				
8	Saya mudah putus asa dalam mengerjakan tugas.				
9	Saya bertekad mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.				
10	Saya senang mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.				
11	Saya tidak ingin mendapatkan rangking 1 di kelas.				
12	Saya bercita-cita menjadi orang yang sukses.				
13	Saya mendapatkan penghargaan dari hasil belajar yang baik.				
14	Saya mendapatkan pujian dari guru ketika saya menjawab pertanyaan.				
15	Saya rajin belajar hanya karena mengharapkan hadiah.				
16	Saya bertambah semangat belajar ketika saya mendapatkan penghargaan/pujian dari guru.				
17	Saya mengeluarkan pendapat ketika saya belajar di kelas.				
18	Saya senang belajar Al-Qur'an Hadis karena berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.				
19	Saya merasa bosan ketika saya belajar.				

20	Saya ribut dan keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.				
21	Saya mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung.				
22	Saya merasa nyaman belajar di kelas.				
23	Saya terganggu dengan suasana lingkungan di sekitar kelas.				

Lampiran 3

Tabulasi Data *Ice Breaking*

No	Nama peserta didik	Pernyataan Ice Breaking															Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Muhammad Risky Rasyid	3	3	4	3	1	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	46
2	Misbahuddin	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	48
3	Muh. Bilal	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	55
4	Muh. Fadil	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	52
5	Yusriadi	3	1	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	48
6	Muh. Fajar Aqsha	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	56
7	Tasrif	2	1	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	43
8	Abdul Fatir	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	57
9	Arya Dr	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	57
10	Hikma Aulia Rahel	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	52
11	Naila Autari	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	56
12	Mahira Syahirah	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	55
13	Rahmania	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
14	Hasrawati	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	1	2	48
15	Arifah Anwar	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	3	48
16	Ziti Zyafrirah	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	54
17	Suaib	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	54
18	Muh. Rifki A. Sifa	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	1	3	51
19	Abdul Wahid	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	58
20	Muhammad Ibnu Abrar	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	54
21	Muh. Ilham	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	53
22	Muh. Dzakwan Al Hafidz	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	54
23	Sultan	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	54
24	Muh. Ikram	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	52
25	Al Furqon	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	56
26	Zahra Azmi Azizah	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	51
27	Suci Maulidya	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	56
28	Bintang Khumairah Putri	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58
29	Syaqira Anda Putri	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	57
30	Laudia Sintia	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	2	2	51
31	Inayah Nur Indah	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	54
32	Nurul Ginaya	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	54
33	Muh. Fikri	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	55
34	Muhammad Yunus	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	54
35	Muh. Naufal Yassar	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	49
36	Muh. Dzaki	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	51
37	Muhammad Hussain Amri	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	51
38	Muhammad Rifa'i	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	49
39	Aqil Ramadhan	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	57
40	Muh. Fachrial Mustafa	4	2	3	2	2	4	1	3	4	2	3	4	2	3	1	40
41	Zaky Muqaddimul Izza Noer	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
42	Muh. Iqram	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	58
43	Panca Abimanyu	4	1	4	3	4	3	1	2	4	4	4	3	4	2	2	45
44	Indriani	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	55
45	Nabila Nur Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
46	Nu Suci Ramadhani	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	1	3	43
47	Nuralifa Putri	3	2	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	49
48	Liliana	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
49	Arlina Ayu	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	39
50	Faradina Jalaluddin Dewel	1	2	4	1	4	4	4	2	3	3	1	4	1	2	3	39

Lampiran 4

Tabulasi Data Motivasi Belajar

No	Nama peserta didik	Pernyataan Motivasi Belajar																				TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Muhammad Risky Rasyid	1	4	4	4	1	3	4	4	4	2	4	3	4	4	1	2	1	1	2	2	55
2	Misbahuddin	4	3	4	4	4	4	2	3	3	1	2	1	2	3	1	1	4	1	3	1	51
3	Mth. Bilal	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	70
4	Mth. Fadil	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	73
5	Yusriadi	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
6	Mth. Fajar Aqsha	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
7	Tasrif	3	3	3	2	3	4	1	4	1	2	4	3	4	3	4	2	2	1	2	3	54
8	Abdul Fatir	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
9	Arya Dr	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	75
10	Hikma Aulia Rahel	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	1	1	4	2	1	3	51
11	Naila Autari	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
12	Mahira Syahirah	4	3	2	4	1	3	3	3	2	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	3	62
13	Rahmania	4	4	2	4	3	4	4	4	1	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	68
14	Hasrawati	1	3	1	1	2	3	3	3	2	1	1	3	1	4	1	2	2	4	4	4	46
15	Arifah Anwar	4	4	1	3	2	4	1	1	3	2	3	4	2	3	1	3	1	2	3	1	48
16	Ziti Zyafrirah	4	3	2	4	4	3	3	2	1	1	3	1	4	1	4	2	1	3	1	4	51
17	Suaib	1	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	4	4	3	1	3	3	2	4	2	58
18	Mth. Rifki A. Sifa	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	63
19	Abdul Wahid	3	2	3	4	3	4	1	2	2	1	3	2	3	4	4	4	1	4	4	4	58
20	Muhammad Ibnu Abrar	4	2	4	3	4	3	3	2	1	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	54
21	Mth. Ilham	3	4	3	1	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	63
22	Mth. Dzakwan Al Hafidz	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	4	2	3	1	2	58
23	Sultan	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	4	1	1	4	4	3	3	65
24	Mth. Ikram	2	3	3	1	4	3	2	3	1	4	2	2	3	4	2	4	2	1	2	4	52
25	Al Furqon	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	67
26	Zahra Azmi Azizah	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	1	2	4	3	4	3	4	3	4	69
27	Suci Maulidya	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	1	67
28	Bintang Khumairah Putri	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	4	4	2	66
29	Syaqira Anda Putri	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	63
30	Laudia Sintia	4	4	3	3	2	1	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	53
31	Inayah Nur Indah	1	1	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	66
32	Nurul Ginaya	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3	4	4	1	4	4	2	4	4	66
33	Mth. Fikri	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	66
34	Muhammad Yunus	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	1	4	1	3	4	3	4	65
35	Mth. Naufal Yassar	1	4	4	4	4	4	3	4	2	1	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	64
36	Mth. Dzaki	4	3	4	2	1	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	1	4	63
37	Muhammad Hussain Amri	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	4	2	2	3	4	1	1	61
38	Muhammad Rifa'i	4	4	3	4	1	2	3	4	1	4	3	3	2	4	1	4	4	3	4	4	62
39	Aqil Ramadhan	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	2	2	3	65
40	Mth. Fachrial Mustafa	3	4	4	4	2	4	1	4	1	3	4	1	4	1	1	2	1	2	2	2	50
41	Zaky Muqaddimul Izza Noer	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	67
42	Mth. Iqram	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	72
43	Panca Abimaayu	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	75
44	Indriani	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	72
45	Nabila Nur Putri	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	73
46	Nu Suci Ramadhani	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
47	Nuralifa Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	77
48	Liliana	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	3	2	1	4	3	2	4	2	4	61
49	Arlina Ayu	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	69
50	Faradina Jalaluddin Dewel	2	2	3	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	54

Lampiran 5



PENDAHULUAN

- ❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendo'akan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. Sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari
- ❖ Menekondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) (Disiplin)



DDI
H. Saifur Rukayah Umar, S.Ag.
Nip. 197801192007102001

H. Saifur Rukayah Umar, S.Ag.
Nip. 197801192007102001





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Andi Wahyudi, lahir di desa Sugihwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 18 Mei 2001. Peneliti merupakan anak tunggal atau anak semata wayang dari pasangan Bapak Sari Saidi dan Ibu Susanti. Peneliti memulai pendidikannya di MI DDI No. 362 Sumberjo pada tahun 2007 dan Selesai pada tahun 2013. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di Mts As'adiyah Banua Baru pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di MAN 1 Polewali Mandar dengan mengambil jurusan Agama dan selesai pada tahun 2019. Kemudian peneliti memilih melanjutkan pendidikan S1 dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan diterima sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020.

Peneliti juga ikut kegiatan pelatihan hard skill dan soft skill yang diadakan oleh kementrian ketenagakerjaan di Balai Latihan KetenagaKerjaan (BLKK) Polewali Mandar pada tahun 2024. Ditahun berikutnya 2025, peneliti kemudian lulus di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.